



Peran *Self Efficacy* Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Firmanda Amalia Putri✉, Subowo

DOI: 10.15294/eeaj.v9i3.42354

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli, 2020

Disetujui: 26 Agustus, 2020

Dipublikasikan: 30 Oktober, 2020

Keywords

Fellowship Interaction; Learning Achievement; Learning Facility; Self Efficacy; Students' Perception on Pedagogical Competence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* dalam memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 dan sampel sebanyak 95 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, pergaulan teman sebaya dan *self efficacy*. *Self efficacy* tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar, melainkan dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, pergaulan teman sebaya. Secara tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (13,94%) melalui *self efficacy*. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, pergaulan teman sebaya, dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar, sedangkan fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan *self efficacy* dapat memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a positive and significant effect of self efficacy in mediating the impact of students' perceptions of teacher's pedagogical competence, learning facility and fellowship interaction on X grade students' achievement of Basic Accounting subject in SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang academic year 2017/2018. The population of this study was accounting major X grade students in SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang academic year 2017/2018 and a sample of 95 students. Data collection methods use questionnaires and documentation. Data analysis method used is descriptive and path analysis. The results showed that directly, learning achievement was influenced by students' perceptions of teacher's pedagogic competence, learning facilities, peer interaction and self efficacy. Self efficacy is not influenced by learning facilities, but is influenced by students' perceptions of the teacher's pedagogic competence, peer interaction. Learning facilities indirectly affect student achievement (13.94%) through self-efficacy. The conclusions of this study indicate that there is an effect of students' perceptions of teacher's pedagogic competency, peer interaction, and self efficacy on learning achievement, while learning facilities have no effect on student achievement and self efficacy can mediate the influence of students' perceptions of teacher's pedagogic competency and friendship peer to learning achievement.

How to Cite

Putri, Firmanda Amalia & Subowo Subowo. (2020). Peran *Self Efficacy* Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 972-993.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: firmandaamalia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara sangat erat kaitannya dengan ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara tersebut. Memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki suatu negara diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan. Sampai saat ini pendidikan masih dipandang sebagai alat atau sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah selalu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan industri, serta perubahan masyarakat secara global usaha untuk menyiapkan masyarakat yang terencana untuk menghadapi tantangan saat ini dan masa yang akan datang adalah melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kapasitas manusia dalam memahami serta mengikuti tata nilai kemasyarakatan yang berlaku sebagai pelaksanaan proses pengembangan kepribadian seseorang. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Indonesia memiliki tiga jalur satuan pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal (Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Pasal 14 UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan (Pasal 18 ayat 2 UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil dan cerdas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah

sebuah institusi yang menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Dirwanto (2008:21) menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas untuk mewujudkan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Beberapa indikator untuk mengukur kualitas pendidikan kita adalah: (1) mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan, (2) alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, peralatan laboratorium dan bengkel kerja yang belum memadai, dan (3) tidak meratanya kualitas lulusan yang dihasilkan untuk semua jenjang pendidikan (Munib dkk 2004:125). Menurut Khafid (2007), berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sudah sering diadakan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha-usaha lainnya terhadap siswa itu sendiri seperti pemantapan proses belajar mengajar, pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Prestasi belajar yang tinggi dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru itu berhasil, dan sebaliknya. Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran akuntansi (Sudharma & Sakdiyah, 173). Prestasi belajar yang baik mengindikasikan

siswa tersebut memiliki kompetensi keahlian yang baik juga. Rifa'i dan Anni (2011:85) menjelaskan prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004: 75). Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2003: 17). Siswa mendapatkan nilai tinggi dapat dikatakan, siswa tersebut telah berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya banyak permasalahan yang di hadapi siswa dalam pencapaian prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa kelas X Akuntansi di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh pihak sekolah yakni 76. Hal ini bisa dilihat dari beberapa nilai ulangan harian kelas X Akuntansi dari 97 siswa yang ada di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam ulangan harian mata pelajaran Akuntansi Dasar sebesar 65,97 % dan hanya 34,02% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran

Akuntansi Dasar. Berdasarkan fenomena gap tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Akuntansi Dasar.

Dimiyati (2009:80) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi individu dalam belajar meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam belajar meliputi guru, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah, kurikulum dan lain-lain. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang dipelajarinya sehingga prestasi belajar siswa tersebut akan semakin baik.

Peneliti menduga penyebab belum optimalnya prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius 1 Semarang, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar. Guru berpendapat bahwa belum optimalnya prestasi belajar siswa dikarenakan siswa beranggapan mata pelajaran akuntansi

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	X AK 1		X AK 2		X AK 3		Jumlah (Siswa)
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
Tuntas	16		23		25		64
Tidak Tuntas		15		10		8	33
%	51,61%	48,38%	69,70%	30,30%	75,76%	24,24%	-
Jumlah (Siswa)	33		33		33		97

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran akuntansi dasar

dasar sulit, siswa juga kurang aktif apabila tidak ditunjuk oleh guru, dan sebagian siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung, siswa belajar dari materi yang di berikan guru, terbatasnya *literature* yang tersedia di perpustakaan. Hasil wawancara dengan siswa, menjelaskan sebagian besar siswa menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit dimengerti. Mereka juga belum menguasai materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dan masih banyak siswa yang cenderung malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Guru memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan prestasi belajar yang berkualitas. Hal ini di perkuat oleh Hamalik (2008:36) yang mengemukakan bahwa proses belajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka siswa. Selain itu, guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu menguasai kelasnya, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Mulyasa (2009:25) kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru dikatakan berkompeten apabila telah menguasai empat kompetensi dasar. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Penguasaan dan penerapan kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Berkaitan dengan kompetensi guru, siswa mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Apabila siswa menganggap guru memiliki kompetensi yang baik, maka akan timbul rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dan dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Sedangkan apabila siswa menganggap guru tidak memiliki kompetensi yang baik, maka timbul rasa bosan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa yang kurang optimal.

Dugaan terhadap pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Konstantinus Dua Dhiu (2016) motivasi belajar, persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahrudin, dkk (2015) menunjukkan kompetensi pedagogik bahwa guru mempunyai efek langsung positif untuk mempelajari prestasi belajar ekonomi. Berbeda dengan hasil-hasil penelitian diatas, Puspitasari (2016) menyajikan, kompetensi pedagogik guru berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Inayah, dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrini, dkk (2016) mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya siswa terhadap prestasi belajar ekonomi hasilnya pergaulan teman sebaya ini berpengaruh negatif artinya jika pergaulan teman sebaya menurun/jelek maka prestasi belajar naik, begitu juga sebaliknya apabila prestasi menurun pergaulan teman sebaya baik/naik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang senang bergaul dengan siswa pintar belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik karena telah dibuktikan adanya pengaruh yang negatif.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2016) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh secara positif signifikan sebesar 11,7%.

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menghubungkan ketiga variabel tersebut kemudian mengembangkan model penelitian. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menjadikan *self efficacy* sebagai variabel intervening. *Self Efficacy* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2008). Model penelitian ini akan menguji apakah *self efficacy* dapat memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* dalam memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 95 orang. Pada saat observasi awal jumlah siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 97 orang, tetapi pada saat dilakukan penelitian terdapat 2 siswa yang mengundurkan diri dari sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X AK 1	30 siswa
X AK 2	33 siswa
X AK 3	32 siswa
Jumlah	95 siswa

Sumber : Data diolah

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *population sampling*. Berdasarkan data Tabel 2, populasi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 95 siswa, maka semua dari jumlah populasi tersebut diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Variabel independen penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, dan pergaulan teman sebaya. Variabel intervening penelitian ini yakni *self-efficacy*.

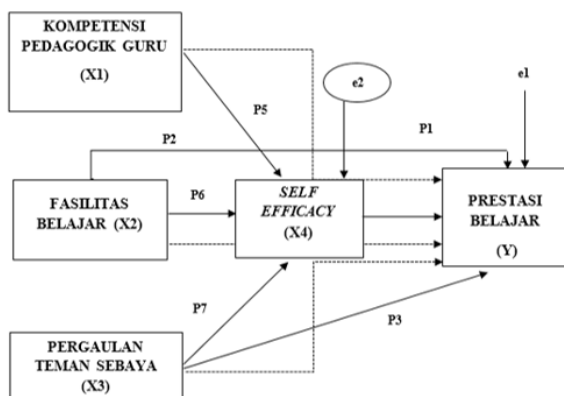
Prestasi belajar diukur dengan indikator rata-rata nilai ulangan harian siswa (Kha-fid, 2007). Indikator persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) dalam Mulyasa (2009:75-187), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Fasilitas belajar diukur dengan indikator (The Liang Gie dalam Sumiati, 2002: 33) yaitu tempat atau ruang belajar, buku-buku pegangan, peralatan sekolah, dan penerangan cukup. Menurut Park Burges dalam Santosa (2006:23) indikator-indikator kelompok teman sebaya antara lain kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan atau akulturasi, persesuaian atau akomodasi, dan perpaduan

atau asimilasi. Sedangkan indikator *self-efficacy* mengacu pada Bandura dalam Lunenburg (2011) yaitu pengalaman performansi (*past performance*), pengalaman orang (*vicarious experience*), persuasi sosial (*verbal persuasion*), dan keadaan emosi (*emotional cues*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan komputerisasi program IBM SPSS v21. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi, analisis jalur, dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel-variabel pada penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 3., dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun pelajaran 2017/2018 masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Ke-

las yang paling mendominasi adalah kelas X AK 3 yang memiliki jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 32 siswa dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 25 (78,13%) siswa dan yang tuntas sebanyak 7 (21,87%) siswa. Secara keseluruhan kelas X Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang belum efektif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena jumlah peserta didik yang tidak tuntas jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tuntas.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Kelas	Jml Siswa	Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
X AK 1	30	7	23,33 %	23	76,67 %
X AK 2	33	11	33,33 %	22	66,67 %
X AK 3	32	7	21,87 %	25	78,13 %
Jumlah	95	25	26,32 %	70	73,68 %

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru

No	Rentang	Jumlah	%	Kriteria
1	63 – 75	34	35,78%	Sangat Baik
2	51 – 62	46	48,42%	Baik
3	39 – 50	13	13,68%	Cukup Baik
4	27 – 38	2	2,1%	Kurang
5	15 - 26	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		95	100%	
Rata-rata		Baik		

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa 34 (35,78%) siswa memiliki persepsi mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akuntansi dasar dalam kategori sangat

baik, 46 (48,42%) siswa memiliki kategori baik, dan 13 (13,68%) siswa memiliki kategori cukup baik, 2 (2,1%) siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang memiliki persepsi mengenai kompetensi pedagogik guru yang baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata jawaban angket adalah 58,43 yang termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

No	Rentang	Jumlah	%	Kriteria
1	52 – 60	6	6,31%	Sangat Baik
2	42 – 51	59	62,11%	Baik
3	32 – 41	29	30,52%	Cukup Baik
4	22 – 31	1	1,05%	Kurang
5	12 – 21	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		95	100%	
Rata-rata		Baik		

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa 6 (6,31%) siswa memiliki pendapat mengenai fasilitas belajar dalam kategori sangat baik, 59 (62,11%) siswa memiliki kategori baik, 29 (30,52%) siswa memiliki kategori cukup baik, 1 (1,05%) siswa memiliki kategori kurang dan tidak ada yang termasuk dalam sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang memiliki fasilitas

belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata jawaban angket adalah 43,83 yang termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa fasilitas belajar memperhatikan tempat atau ruang belajar, buku-buku pegangan, peralatan sekolah, dan penerangan cukup.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Rentang	Jumlah	%	Kriteria
1	84 – 100	18	18,94%	Sangat Baik
2	68 – 83	57	60%	Baik
3	52 – 67	19	20%	Cukup Baik
4	36 – 51	1	1,05%	Kurang
5	20 – 35	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		95	100%	
Rata-rata		Baik		

Sumber : olah data penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa 18 siswa memiliki pemahaman pergaulan teman sebaya dalam kategori sangat baik, 57 siswa memiliki kategori baik, 19 siswa memiliki kategori cukup baik, 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang memiliki pergaulan teman sebaya yang di kategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata jawaban angket adalah 74,79 yang termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa pergaulan teman sebaya memperhatikan kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan atau akulturasi, persesuaian atau akomodasi, dan perpaduan atau asimilasi.

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa 43 siswa memiliki *self efficacy* dalam kategori sangat tinggi, 37 siswa memiliki kategori tinggi, 15 siswa memiliki kategori cukup tinggi, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori

kurang dan sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang memiliki *self efficacy* yang di kategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata jawaban angket adalah 58,31 yang termasuk dalam kategori tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa *self efficacy* memperhatikan pengalaman performansi, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan emosi .

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

No	Rentang	Jumlah	%	Kriteria
1	62 – 70	43	45,26%	Sangat Tinggi
2	50 – 61	37	38,94%	Tinggi
3	38 – 49	15	15,78%	Cukup Tinggi
4	26 – 37	0	0%	Rendah
5	14 – 25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		95	100%	
Rata-rata		Sangat Tinggi		

Sumber : Data diolah, 2018

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

Berdasarkan Tabel 8. , besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen adalah 0,842 dan signifikasnsi pada 0,478 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 9. besarnya nilai Kolmogrov -Smirnov dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening adalah 1,093 dan signifikasnsi pada 0,183 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-smirnov Test dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,32390096
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,046
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 9. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-smirnov Test dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,19141763
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,048
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,422$ dengan jumlah $n = 95$

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,396	8,507

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, Kompetensi Pedagogik

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,288	7,309

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Fasilitas Belajar, Kompetensi Paedagogik

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 12. Uji Multikolinearitas dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	27,180	10,339		2,629	,010		
Kompetensi Paedagogik	,289	,117	,236	2,477	,015	,708	1,413
1 Fasilitas Belajar	-,574	,196	-,248	-2,922	,004	,889	1,125
Teman Sebaya	,383	,110	,294	3,292	,001	,803	1,245
Self Efficacy	,430	,112	,340	3,525	,001	,690	1,450

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

maka besarnya c^2 hitung $(95 \times 0,422) = 40,09$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 90$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 118,14. Oleh karena nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,310$ dengan jumlah $n = 95$ maka besarnya c^2 hitung $(95 \times 0,310) = 29,45$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 90$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat

nilai c^2 tabel 118,14. Oleh karena nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

Berdasarkan Tabel 12. dan 13. terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi ketika prestasi belajar dan *self efficacy* sebagai variabel dependen.

Tabel 13. Uji Multikolinearitas dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,880	8,780		1,467	,146		
1 Kompetensi Paedagogik	,369	,092	,381	2,990	,000	,832	1,202
Fasilitas Belajar	,075	,169	,041	,447	,656	,891	1,123
Teman Sebaya	,275	,090	,282	3,054	,003	,886	1,129

a. Dependent Variable: *Self Efficacy*

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,411	6,073		1,220	,226	
1 Kompetensi Paedagogik	-,030	,068		-,053	-,431	,667
Fasilitas Belajar	-,033	,115		-,031	-,286	,775
Teman Sebaya	,102	,065		,181	1,570	,120
Self Efficacy	-,089	,072		-,155	-1,247	,216

a. Dependent Variable: abs1

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan, yang ditunjukkan dengan tingkat probabilitas signifikansi diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 15. dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan, yang ditunjukkan dengan tingkat probabilitas signifikansi diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil

persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 21 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi yang pertama, $PB = 0,236 KPG - 0,248 FB + 0,294 PTS + 0,340 SE + 0,760 (e_1)$. Persamaan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru menunjukkan arti bahwa jika setiap peningkatan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,236 dengan asumsi fasilitas belajar, pergaulan teman sebaya, dan *self-efficacy* tetap. Jika setiap peningkatan fasilitas belajar sebesar satu satuan maka akan menurunkan pres-

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13,307	5,359			2,483	,015
1 Kompetensi Paedagogik	-,107	,056	-,212		-1,898	,061
Fasilitas Belajar	-,067	,103	-,070		-,651	,516
Teman Sebaya	,019	,055	,038		,353	,725

a. Dependent Variable: abs2

Sumber: Data diolah, 2018

tasi belajar siswa sebesar 0,248 dengan asumsi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, pergaulan teman sebaya, dan *self-efficacy* tetap. Jika setiap peningkatan pergaulan teman sebaya sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,294 dengan asumsi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, dan *self-efficacy* tetap. Setiap peningkatan *self-efficacy* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,340 dengan asumsi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, dan pergaulan teman sebaya tetap. Besarnya nilai 0,760 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 76%.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan kedua, $SE = 0,381 \text{ KPG} + 0,041 \text{ FB} + 0,282 \text{ PTS} + 0,830 (e_2)$. Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan jika setiap peningkatan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *self-efficacy* sebesar 0,381 dengan asumsi fasilitas belajar dan pergaulan teman sebayatetap. Setiap fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *self-efficacy* sebesar 0,041 dengan asumsi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan pergaulan teman sebaya tetap. Setiap pergaulan teman sebaya meningkat sebesar satu satuan maka

akan menyebabkan peningkatan *self-efficacy* sebesar 0,282 dengan asumsi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar tetap. Besarnya nilai 0,830 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, *self-efficacy* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 83%.

Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Siswa

Uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 1, diperoleh nilai signifikansi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik 0,015 < 0,05. Artinya persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa, sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018. Semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses

pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, perancangan implementasi, hasil belajar evaluasi dan pengembangan calon peserta yang berpeluang besar (Mulyasa, 2011: 79) potensi yang dimilikinya. Dengan memahami kondisi siswanya, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai salah satu contoh perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul, latihan soal, dan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi agar dapat dipahami oleh siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat untuk mengukur sejauhmana siswa dapat menyerap materi yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru. Adanya evaluasi hasil belajar, siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran tersebut. Kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda, guru dapat mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa melalui variasi kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari (2016) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya prestasi belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Hasil penelitian tersebut dipertegas oleh Kusumawardani (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sebesar 19 %.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Uji hipotesis dengan uji t pada hasil analisis statistik dengan SPSS v21 pada variabel fasilitas belajar (X₂) diperoleh nilai t hitung = -2,922 dengan sig = 0,004 < 0,05. Hal ini be-

rarti bahwa persepsi siswa mengenai fasilitas belajar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga H₂ yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara negatif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel fasilitas belajar, rata-rata fasilitas belajar dalam kategori baik. Hal ini berarti fasilitas belajar mempunyai peran yang bermanfaat bagi siswa kelas X Kompetensi Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan computer (The Liang Gie dalam Sumiati, 2002: 33). Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik di sekolah (Djamarah, 2006: 46).

Variabel fasilitas belajar dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator yaitu tempat atau ruang belajar, buku-buku pegangan, peralatan sekolah, dan penerangan cukup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivado (2017) menunjukkan pengaruh sebesar 4%. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ini semakin turun dikarenakan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan kontribusi parsial yang lebih kecil. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan objek penelitian dan pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga fasilitas belajar perlu ditingkatkan dan diprioritaskan dalam mendukung kegiatan belajar siswa dan guru.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa

Variabel pergaulan teman sebaya diperoleh nilai t hitung = 3,292 dengan $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga H3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018. Semakin baik peran pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu pula sebaliknya, semakin buruk pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Dalam teori belajar kognitif, terdapat faktor-faktor internal berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri. Sejalan dengan pendapat Slavin, Mappiare (2003:157) menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Apabila seorang

siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya.

Penelitian tentang pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar dilakukan oleh Sidiq (2016) menunjukkan angka 11,7%. Semakin baik peran pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Dari hasil penelitian terdahulu apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan kontribusi parsial yang lebih besar. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan objek penelitian dan pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Variabel *self efficacy* diperoleh nilai t hitung = 3,525 dengan $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga H4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 dapat. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel *self efficacy*, rata-rata *self efficacy* dalam kategori baik. Hal ini berarti *self efficacy* mem-

punyai peran yang bermanfaat bagi siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan teori karier kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1997) menjelaskan baik proses sosial maupun kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Salah satu variabel kunci yang mendasari teori karier kognitif sosial yaitu *self efficacy*. Siswa dengan keterampilan yang memadai dan keyakinan *self efficacy* akan mendapatkan keuntungan dari keberhasilan meningkatkan intervensi dan kegiatan pengembangan keterampilan lebih lanjut (Lent et al, 1999) dalam Rogers (2000).

Adanya pengalaman keberhasilan siswa akan merasa siap dan mampu melakukan kegiatan yang sama dengan apa yang telah ia lakukan sebelumnya. Pengalaman orang lain juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Indikator persuasi verbal juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Berbagai saran, nasihat, dan bimbingan yang positif dapat meningkatkan kesiapan diri bagi siswa untuk melakukan pekerjaan dengan kemampuan-kemampuan yang ia miliki. Siswa yang diyakinkan secara verbal akan cenderung akan berusaha lebih keras dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Kondisi fisiologis juga sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi fisik yang dianggap mampu melakukan suatu kegiatan akan memperkuat performansi individu, sehingga prestasi belajar akan meningkat seiring dengan memperkuatnya performansi individu tersebut.

Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh hasil penelitian dilakukan oleh Maisaroh (2013) *self efficacy* terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh sebesar 34%. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar dilakukan oleh Pertiwi (2015) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh sebesar (29,6%). Hasil penelitian lain yang

terkait pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh Mukarromah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat signifikan sebesar 19,5%. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang siswa, maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan kontribusi parsial yang lebih kecil. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru terhadap *Self Efficacy*

Uji hipotesis pada model regresi 2, variabel persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai t hitung = 3,990 dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*, sehingga H5 yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018, sehingga H5 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis kelima (H5) yang menyebutkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018. Semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula *self efficacy* siswa, begitu pula sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah pula *self efficacy* yang dimiliki siswa.

Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting

dalam membentuk *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu acuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar guru dan siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar mata pelajaran sehingga siswa memiliki keyakinan diri dalam penelitian ini disebut dengan *self efficacy* untuk melakukan suatu pekerjaan dikemudian hari. Selanjutnya dari hasil deskriptif *self efficacy* siswa, rata-rata *self efficacy* juga dalam kategori tinggi. *Self efficacy* dianggap baik dan penting oleh siswa.

Hal tersebut relevan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang mengidentifikasi salah satu sumber efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus. Pengalaman keberhasilan dalam penelitian ini dikaitkan dengan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru.

Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru yang baik akan membantu guru dan siswa dalam melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Pengalaman keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan akan semakin meningkatkan keyakinan dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga *self efficacy* yang dimilikinya semakin meningkat. Sebaliknya persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru yang buruk akan menyebabkan semakin rendahnya keyakinan diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran akuntansi dasar karena pemahaman mereka akan akuntansi kurang sehingga *self efficacy* yang dimiliki

kinya semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianto dkk (2016) menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self efficacy*. Hal ini berarti semakin baik pengalaman keberhasilan seseorang maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki.

Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap *Self Efficacy*

Hasil analisis statistik dengan SPSS v21 pada variabel fasilitas belajar (X2) diperoleh nilai t hitung = 0,447 dengan $\text{sig} = 0,656 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*, sehingga H6 yang menyatakan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis keenam (H6) yang menyebutkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 dapat ditolak. Hasil penelitian uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi fasilitas belajar terhadap *self efficacy* 0,656 $> 0,05$. Bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi pula *self efficacy* siswa begitu pula sebaliknya, semakin buruk fasilitas belajar maka semakin rendah pula *self efficacy* yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel fasilitas belajar, rata-rata fasilitas belajar dalam kategori baik. Hal ini berarti fasilitas belajar mempunyai peranan penting

dalam membentuk *self efficacy* siswa kelas X Kompetensi Akuntansi SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Fasilitas belajar meliputi: ruang kelas, papan tulis, alat-alat tulis, meja-kursi, over head proyektor, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. The Liang Gie dalam Sumiati (2002: 46). Semakin lengkap fasilitas belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dapat mendukung siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pengalaman secara langsung ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pekerjaan dan beradaptasi lingkungan sekolah sehingga siswa keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa akan meningkat. *Self efficacy* dianggap baik dan penting oleh siswa. Hal tersebut relevan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997) sumber efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Pengalaman keberhasilan dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan oleh siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Fasilitas belajar yang baik akan membantu siswa dalam beradaptasi dan bekerja sesuai dengan bidangnya. Keberhasilan seorang siswa dalam melakukan suatu tugas akan membentuk *self efficacy* yang kuat dalam diri siswa. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, maka akan meningkatkan keyakinan diri siswa dalam melakukan tugas dan pekerjaan-pekerjaan berikutnya sehingga *self efficacy* yang dimilikinya semakin meningkat. Sebaliknya kegagalan dalam fasilitas belajar akan menyebabkan semakin rendahnya keyakinan diri siswa dalam melakukan tugas dan pekerjaan-pekerjaan dalam mata pelajaran akuntansi dasar karena pemahaman mereka akan mata pelajaran akuntansi dasar kurang sehingga *self efficacy* yang dimilikinya semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianto dkk (2016) menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self efficacy*. Hal ini berarti semakin

baik pengalaman keberhasilan seseorang maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki. Fasilitas belajar, perlu ditingkatkan dan diprioritaskan dalam meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki siswa.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy*

Variabel pergaulan teman sebaya diperoleh nilai t hitung = 3,054 dengan $sig = 0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*, sehingga H_7 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Semakin baik peran pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula *self efficacy* siswa begitu pula sebaliknya, semakin buruk peran pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula *self efficacy* yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel pergaulan teman sebaya, rata-rata pergaulan teman sebaya dalam kategori baik. Hal ini berarti pergaulan teman sebaya mempunyai peranan penting dalam membentuk *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Faktor lain yang mendorong seseorang memiliki efikasi diri yaitu pergaulan teman sebaya. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri. Selanjutnya dari hasil deskriptif *self efficacy* siswa, rata-rata *self efficacy* juga dalam kategori tinggi. *Self efficacy* dianggap baik dan penting oleh siswa.

Hal tersebut relevan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang mengidentifikasi sumber efikasi diri selain pengalaman keberhasilan yaitu

persuasi verbal. Persuasi verbal, diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan dukungan yang positif akan membuat seseorang memiliki keyakinan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pergaulan teman sebaya yang berperan baik akan membantu siswa dalam belajar hal-hal baru yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Bimbingan dari teman sebaya yang diberikan akan membantu siswa mengenali kemampuan dan menimbulkan motivasi bagi siswa yang selanjutnya akan membentuk *self efficacy* yang kuat dalam diri siswa. Peran pergaulan teman sebaya yang baik dalam membentuk keyakinan diri siswa melalui persuasi verbal akan semakin meningkatkan keyakinan dalam diri siswa dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan sehingga *self efficacy* yang dimilikinya semakin meningkat. Sebaliknya kurangnya peran pergaulan teman sebaya akan menyebabkan semakin rendahnya keyakinan diri siswa sehingga *self efficacy* yang dimilikinya semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianto dkk (2016) menyatakan bahwa verbal persuasif memiliki hubungan yang signifikan dengan *self efficacy*. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu dan teori yang ada sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin baik peran pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki.

Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* siswa.

Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru melalui *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh

nilai t hitung sebesar 3,611 lebih besar dari t tabel yaitu 1,66 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian *self efficacy* memediasi secara signifikan pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti H8 yang menyatakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru melalui *self efficacy* sebagai variabel intervensi terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima. Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian kedelapan (H8), yang menyebutkan bahwa *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung *self efficacy* memediasi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sebesar 13%, besarnya pengaruh tidak langsung ini turun dari pengaruh langsung yang sebesar 23,6% namun tetap signifikan. Turunnya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *self efficacy* sebagai variabel intervensi, yang artinya bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar karena persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru selain berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui *self efficacy* juga dapat secara langsung mempengaruhi prestasi belajar tanpa melalui *self efficacy*.

Dimiyati (2009:80) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru yang baik akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Faktor lain yang mempenga-

ruhi prestasi belajar yakni keyakinan diri atau *self efficacy*. *Self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akan membuat siswa menjadi yakin akan kemampuan yang ia miliki untuk melakukan suatu pekerjaan dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar melalui *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 0,2285 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian *self efficacy* tidak memediasi secara signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti H_9 yang menyatakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan fasilitas belajar melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018 ditolak.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung *self efficacy* memediasi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 1,394%, besarnya pengaruh tidak langsung ini naik dari pengaruh langsung yang sebesar -24,8% namun tetap signifikan. Meningkatnya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *self efficacy* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar karena fasilitas belajar selain berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui *self efficacy* juga dapat secara langsung mempengaruhi prestasi belajar melalui *self efficacy*. Hal tersebut dapat disebabkan karena fasilitas belajar yang kurang memadai dalam mendukung siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Fasilitas belajar yang baik disertai

keyakinan yang tinggi dari dalam diri siswa maka akan mengakibatkan naiknya pengaruh fasilitas belajar melalui *self efficacy* terhadap prestasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang dipelajarinya sehingga prestasi belajar siswa tersebut akan semakin baik.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Rifa'i dan Anni (2011:137) teori belajar konstruktivisme pada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Selain faktor internal, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yakni keyakinan diri atau *self efficacy*. *Self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akan membuat siswa menjadi yakin akan kemampuan yang ia miliki untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya melalui *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian kesepuluh (H_{10}), yang menyebutkan bahwa *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar diterima. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* diperoleh nilai t hitung 1,914 lebih besar dari t tabel yaitu 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memediasi secara signifikan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung *self efficacy* memediasi pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 9%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini turun dari pengaruh langsung sebesar 29,4% menjadi 9% dan tetap signifikan. Menurunnya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *self efficacy*

sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar karena pergaulan teman sebaya selain berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui *self efficacy* juga dapat secara langsung mempengaruhi prestasi belajar melalui *self efficacy*.

Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pergaulan teman sebaya berperan dalam membantu siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, menyesuaikan diri, mengenali bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya untuk disalurkan dalam kehidupan sehari-hari. Pergaulan teman sebaya tentu sangat berperan dalam pembentukan kesiapan diri siswa. Sedangkan *self efficacy* merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa, mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2009:287).

Pergaulan teman sebaya yang baik dan dengan didukung oleh tingginya *self efficacy* yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang mengemukakan bahwa terdiri dari tiga variabel utama yaitu *self efficacy*, hasil harapan, dan tujuan. *Self effica-*

cy ditetapkan sebagai pengaruh besar dalam pembentukan perilaku siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh peer-gaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan Tabel 16. terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 0,253. Secara parsial persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 6,40% terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Variabel fasilitas belajar memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar -0,294. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh sebesar 8,64% terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Variabel pergaulan teman sebaya memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,328. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pergaulan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,76% terhadap prestasi belajar siswa

Tabel 16. Koefisien Determinasi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar, Pergaulan Teman Sebaya, dan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Correlations			
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error			Beta			
(Constant)	27,180	10,339		2,629	,010			
Kompetensi Paedagogik	,289	,117	,236	2,477	,015	,417	,253	,198
1 Fasilitas Belajar	-,574	,196	-,248	-2,922	,004	-,042	-,294	-,234
Teman Sebaya	,363	,110	,294	3,292	,001	,461	,328	,264
Self Efficacy	,430	,122	,340	3,525	,001	,522	,348	,282

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 17. Koefisien Determinasi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar, Pergaulan Teman Sebaya Terhadap *Self Efficacy*

Model	Coefficients ^a					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	12,880	8,780		1,467	,146			
1 Kompetensi Paedagogik	,369	,092	,381	3,990	,000	,485	,386	,347
Fasilitas Belajar	,075	,169	,041	,447	,656	,217	,047	,039
Teman Sebaya	,275	,090	,282	3,054	,003	,413	,305	,266

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber: Data diolah, 2018

jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Variabel *self efficacy* memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,348. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *self efficacy* berpengaruh sebesar 12,11% terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan Tabel 17. terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 0,386. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 14,89% terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Variabel fasilitas belajar memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,047. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh sebesar 0,22% terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Variabel pergaulan teman sebaya memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar

0,305. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pergaulan teman sebaya berpengaruh sebesar 9,30% terhadap *self efficacy* siswa jurusan akuntansi kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa secara langsung, prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, pergaulan teman sebaya dan *self efficacy*. *Self efficacy* tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar, melainkan dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, pergaulan teman sebaya. Secara tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (13,94%) melalui *self efficacy*.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, pergaulan teman sebaya, dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar, sedangkan fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan *self efficacy* dapat memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Fasilitas belajar seperti buku *literature*

sangatlah penting bagi siswa, karena dapat memudahkan siswa dalam mencari dan mempelajari hal yang dapat mendukung prestasi belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai sehingga baik siswa maupun guru dapat memanfaatkannya untuk kegiatan belajar mengajar.

Dukungan verbal dari berbagai pihak akan membantu siswa dalam meyakinkan diri untuk lebih giat dalam belajar. Siswa dapat menggunakan layanan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk mendapatkan berbagai informasi dan solusi terhadap masalah yang ada pada dirinya baik tentang pelajaran maupun tentang pekerjaan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel *self efficacy* sebagai variabel *moderating*. Untuk alat analisis data disarankan menggunakan aplikasi yang lebih baik lagi untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, seperti menggunakan analisis SEM.

UCAPAN TERIMAKASIH

(1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. (3) Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian. (4) Drs. Subowo, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang dengan kesabaran serta tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahnya. (5) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini. (6) Kardiyem, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini. (7) Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri

Semarang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah. (8) Teman-teman seperjuangan Universitas Negeri Semarang yang senantiasa memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrini, Yeni dkk. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar, Pergaulan Teman Sebaya, Dan Persepsi Siswa Tentang Variasi Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Gondanglegi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Hal 1-10 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bimo, Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdiknas. (2014). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP Press.
- Gibun, Patrisius. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah, Motivasi Belajar Siswa Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 02 Wagir*. Hal.1-8 Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hamalik, Oemar. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khafid, Muhammad dan Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Ju-*

- rnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2, No. 2 Juli, Hal. 1-20. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lunenburg, Fred C. (2011). Self Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*. Vol. 14, No. 1, Hal. 1-6. Sam Houston State University.
- Marimin, dan Vemilia, Citra Ayu (2009). Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi*. Vol 4 No. 2, Hal 267-285. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Nabila, Haniatin. (2016). *The Influence Of Pedagogic Competence And Professional Competence To Performance Of Teachers Social Studies In Trowulan District*. Hal 556-565 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 2006 tentang Standar Isi Penentuan Jurusan Atau Program Studi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pertiwi, Nirwana Gita. (2015). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Dwi. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar, Dan Pengalaman Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Matapelajaran Akuntansi*. Hal 1-10 Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Rifai, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Santoso, Jarot Tri. (2013). *Strategi Pembelajaran Akuntansi*. Semarang: YSBJ "KANTHIL".
- Sidiq, Imam Al Qadr. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 32 No.5 Hal 1-6 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : Tar-sito.
- _____. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel, W.S, & Hastuti. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.